

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 3, Nomor 5, Juni 2025, P. 269-278

E-ISSN: 2986-6340

Licensed by CC BY-SA 4.0

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.15601742>

Evaluasi Tantangan dan Strategi Guru Dalam Menenerjemahkan Teks Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Ke Bahasa Indonesia (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Mujahidin Gerung)

Evaluation of Teacher Challenges And Strategies In Translating The Text of The Ta'lim Al-Muta'allim Book Into Indonesian (Case Study At The Al-Mujahidin Gerung Islamic Boarding School)

Ahmad Ramdani¹, Lalu Agus Satriawan²

¹ Pascasarjana/Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Mataram

Email: 220406002.mhs@uinmataram.ac.id, la_satriawan@uinmataram.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tantangan dan strategi yang dihadapi guru dalam menerjemahkan teks kitab Ta'lim Al-Muta'allim ke bahasa Indonesia serta menganalisis efektivitas pendekatan pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Mujahidin Gerung. Kitab Ta'lim Al-Muta'allim karya Imam Az-Zarnuji merupakan salah satu karya klasik yang memiliki posisi strategis dalam dunia pendidikan Islam dan telah menjadi rujukan utama dalam membentuk karakter dan etika pembelajaran bagi para santri selama berabad-abad. Proses pembelajaran kitab ini menghadapi tantangan tersendiri, terutama dalam hal penerjemahan dan pemahaman teks Arab klasik yang memerlukan kompetensi khusus dari para pengajar dalam menguasai kedua bahasa tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus melalui observasi kelas, wawancara mendalam dengan ustadz, dan analisis dokumen pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi meliputi kompleksitas struktur bahasa Arab klasik, kesulitan menemukan padanan kata yang tepat untuk konsep-konsep filosofis, dan keberagaman tingkat kemampuan bahasa Arab di antara santri. Strategi yang diterapkan oleh para guru melalui pendekatan individual dengan metode terjemahan literal disertai penjelasan kontekstual, dan strategi melalui metode pembelajaran kooperatif dengan diskusi kelompok, terbukti efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas strategi penerjemahan tercermin dari tingginya tingkat pemahaman santri terhadap konsep-konsep abstrak, konsistensi terminologi yang berhasil dipertahankan, dan keberhasilan transfer nilai-nilai pendidikan ke dalam konteks kehidupan santri modern.

Kata Kunci: *Penerjemahan Kitab Klasik, Ta'lim Al-Muta'allim, Strategi Pembelajaran, Tantangan Penerjemahan, Pondok Pesantren Al-Mujahidin Gerung*

Abstract

This study aims to evaluate the challenges and strategies faced by teachers in translating the text of the Ta'lim Al-Muta'allim book into Indonesian and to analyze the effectiveness of the learning approach applied at the Al-Mujahidin Gerung Islamic Boarding School. The Ta'lim Al-Muta'allim book by Imam Az-Zarnuji is one of the classic works that has a strategic position in the world of Islamic education and has been the main reference in shaping the character and ethics of learning for students for centuries. The process of learning this book faces its own challenges, especially in terms of translating and understanding classical Arabic texts that require special competence from teachers in mastering both languages. This study uses a qualitative method with a case study approach through classroom observation, in-depth interviews with ustadz, and analysis of learning documents. The results of the study indicate that the main challenges faced include the complexity of classical Arabic language structures, the difficulty of finding appropriate equivalents for philosophical concepts, and the diversity of Arabic language proficiency levels among students. The strategies implemented by the teachers through an individual approach with a literal translation method accompanied by contextual explanations, and strategies through cooperative learning methods with group discussions, proved effective in achieving learning objectives. The effectiveness of the translation strategy is reflected in the high level of students' understanding of abstract concepts, the consistency of terminology that was successfully maintained, and the success of transferring educational values into the context of modern student life.

Keywords: *Translation of Classical Books, Ta'lim Al-Muta'allim, Learning Strategies, Translation Challenges, Al-Mujahidin Gerung Islamic Boarding School*

Article Info

Received date: 23 May 2025

Revised date: 27 May 2025

Accepted date: 4 Juni 2025

PENDAHULUAN

Kitab Ta'lim Al-Muta'allim karya Imam Az-Zarnuji merupakan salah satu karya klasik yang memiliki posisi strategis dalam dunia pendidikan Islam, khususnya di lingkungan pesantren. Kitab ini telah menjadi rujukan utama dalam membentuk karakter dan etika pembelajaran bagi para santri selama berabad-abad. Relevansi kitab ini dalam konteks pendidikan modern menunjukkan pentingnya nilai-nilai yang terkandung di dalamnya untuk ditransmisikan kepada generasi muda. Fauzi (2019) dalam penelitiannya menganalisis berbagai reproduksi terjemahan kitab Ta'lim Al-Muta'allim, menunjukkan kompleksitas dalam proses penerjemahan teks klasik ini. Keberadaan kitab ini tidak hanya sebagai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai fondasi pembentukan karakter santri di berbagai pondok pesantren di Indonesia.

Proses pembelajaran kitab Ta'lim Al-Muta'allim di pondok pesantren menghadapi tantangan tersendiri, terutama dalam hal penerjemahan dan pemahaman teks Arab klasik. Novianto (2015) melalui studinya di Pondok Pesantren Hidayatul Qulub menunjukkan bahwa pembelajaran kitab ini memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan akhlak mahasiswa terhadap dosen. Tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana mentransfer makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam bahasa Arab klasik ke dalam bahasa Indonesia yang dapat dipahami oleh santri masa kini. Hal ini memerlukan kompetensi khusus dari para pengajar dalam menguasai kedua bahasa tersebut. Proses penerjemahan yang tidak tepat dapat mengakibatkan terjadinya distorsi makna dan nilai-nilai yang ingin disampaikan.

Analisis terhadap kualitas terjemahan kitab Ta'lim Al-Muta'allim menjadi fokus penting dalam memastikan keakuratan transfer pengetahuan. Nisak dan Taufiq (2020) dalam penelitiannya menganalisis teks terjemahan Arab-Indonesia dari kitab ini, mengidentifikasi berbagai aspek linguistik dan metodologis dalam proses penerjemahan. Kualitas terjemahan yang baik tidak hanya memperhatikan aspek gramatikal, tetapi juga konteks kultural dan filosofis yang melatarbelakangi teks asli. Tantangan ini semakin kompleks mengingat perbedaan struktur bahasa Arab dan Indonesia yang signifikan. Herba, dkk. (2025) menekankan bahwa tantangan penerjemahan teks bahasa Arab di era modern memerlukan pendekatan yang komprehensif dan multidisiplin.

Dampak pembelajaran kitab Ta'lim Al-Muta'allim terhadap pembentukan karakter santri telah terbukti secara empiris melalui berbagai penelitian. Mudakir (2017) dalam studinya menunjukkan pengaruh positif pembelajaran kitab ini terhadap pembentukan karakter dan prestasi belajar santri. Implementasi nilai-nilai yang terkandung dalam kitab ini memerlukan strategi pedagogis yang tepat dari para guru atau ustadz. Mansuro (2022) menganalisis aspek evaluasi pembelajaran dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim, memberikan perspektif tentang metode penilaian yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran pesantren. Proses evaluasi ini menjadi penting untuk memastikan efektivitas transfer nilai dan pengetahuan kepada santri.

Strategi guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran kitab Ta'lim Al-Muta'allim memerlukan pendekatan yang holistik dan kontekstual. Faulani (2024) dalam penelitiannya di Pondok Pesantren Darussalam Malang mengidentifikasi berbagai strategi yang dapat diterapkan guru untuk meningkatkan karakter santri melalui kajian kitab ini. Strategi ini mencakup aspek metodologi pengajaran, teknik penerjemahan, dan pendekatan psikologis dalam pembelajaran. Tantangan yang dihadapi guru tidak hanya terbatas pada aspek linguistik, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mengadaptasi nilai-nilai klasik dengan konteks modern. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi mendalam terhadap tantangan dan strategi yang diterapkan guru dalam menerjemahkan dan mengajarkan kitab Ta'lim Al-Muta'allim di berbagai lembaga pendidikan pesantren.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang berfokus pada Pondok Pesantren Al-Mujahidin Gerung Lombok barat sebagai lokasi penelitian. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang tantangan dan strategi guru dalam menerjemahkan teks kitab Ta'lim Al-Muta'allim ke bahasa Indonesia. Metode studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi fenomena secara komprehensif dalam konteks nyata di lingkungan pesantren. Penelitian ini dilaksanakan selama periode enam bulan dengan melibatkan guru-guru yang mengajar kitab Ta'lim Al-Muta'allim sebagai subjek penelitian utama.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen terjemahan yang digunakan dalam pembelajaran. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran dan penerjemahan kitab Ta'lim Al-Muta'allim secara langsung

di kelas. Wawancara mendalam dilakukan dengan 2 orang guru yang memiliki pengalaman mengajar kitab tersebut minimal 5 tahun untuk memperoleh data tentang tantangan dan strategi yang mereka terapkan. Analisis dokumen meliputi teks terjemahan yang digunakan, catatan pembelajaran, dan materi pendukung lainnya yang relevan dengan proses penerjemahan.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses reduksi data dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengkategorikan tantangan-tantangan utama yang dihadapi guru serta strategi-strategi yang diterapkan dalam penerjemahan. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan member checking dengan melibatkan partisipan penelitian untuk memverifikasi temuan. Analisis dilakukan secara berulang untuk memastikan konsistensi dan keakuratan interpretasi data yang diperoleh dari berbagai sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

.Tantangan Guru dalam Menerjemahkan Teks Kitab Ta'lim Al Muta'allim

1. Tantangan Linguistik

Kompleksitas struktur bahasa Arab klasik dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim menjadi tantangan utama yang dihadapi kedua ustadz di Pondok Pesantren Al-Mujahidin Gerung. Hasil observasi menunjukkan bahwa Ustadz Malik dan Ustadz Qadri sering mengalami kesulitan dalam memecah kalimat Arab yang panjang dan kompleks menjadi struktur bahasa Indonesia yang sederhana dan mudah dipahami santri. Struktur kalimat Arab klasik yang menggunakan sistem i'rab dan susunan kata yang berbeda dengan bahasa Indonesia memerlukan pemahaman mendalam tentang kedua sistem bahasa tersebut. Berdasarkan analisis dokumen, rata-rata satu kalimat dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim terdiri dari 15-20 kata dengan struktur yang saling berkaitan, sedangkan kalimat Indonesia yang efektif umumnya hanya menggunakan 7-12 kata. Herba, dkk. (2025) dalam penelitiannya juga mengidentifikasi kompleksitas sintaksis sebagai tantangan mayor dalam penerjemahan teks bahasa Arab di era modern.

Keterbatasan padanan kata dalam bahasa Indonesia untuk istilah-istilah teknis dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim menjadi tantangan linguistik yang signifikan. Wawancara dengan Ustadz Qadri mengungkapkan bahwa konsep seperti "al-adab" tidak dapat diterjemahkan secara sederhana sebagai "sopan santun" karena mencakup dimensi etika, spiritual, dan intelektual yang lebih luas dalam konteks pendidikan Islam. Ustadz Malik juga menyampaikan kesulitan serupa dalam menerjemahkan istilah "tawadhu" yang memiliki makna filosofis mendalam tentang kerendahan hati dalam menuntut ilmu. Analisis dokumen menunjukkan terdapat 47 istilah dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim yang tidak memiliki padanan langsung dalam bahasa Indonesia dan memerlukan penjelasan kontekstual yang panjang. Nisak dan Taufiq (2020) dalam analisis teks terjemahan Arab-Indonesia juga mengidentifikasi fenomena keterbatasan padanan kata sebagai problema utama dalam penerjemahan kitab klasik.

Variasi makna dalam satu kata Arab yang dapat berubah sesuai konteks kalimat menambah kompleksitas tantangan linguistik yang dihadapi kedua ustadz. Hasil observasi menunjukkan bahwa kata seperti "ilm" dapat bermakna pengetahuan, ilmu pengetahuan, atau kearifan tergantung pada konteks kalimatnya, sehingga memerlukan analisis mendalam sebelum menentukan terjemahan yang tepat. Ustadz Malik dalam wawancara menjelaskan bahwa dia harus mempertimbangkan konteks paragraf secara keseluruhan untuk menentukan makna yang paling sesuai dari sebuah kata yang memiliki makna majemuk. Fenomena polisemi dalam bahasa Arab klasik ini memaksa kedua ustadz untuk tidak hanya menguasai kosakata, tetapi juga memahami nuansa-nuansa makna yang terkandung dalam setiap kata. Fauzi (2019) dalam analisis komparatif terjemahan Ta'lim Al-Muta'allim juga menemukan bahwa variasi makna kata menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas hasil terjemahan³. Tantangan ini semakin kompleks ketika harus dijelaskan kepada santri yang memiliki tingkat pemahaman bahasa Arab yang beragam.

2. Tantangan Kontekstual dan Kultural

Perbedaan konteks sosial dan budaya antara masa penulisan kitab Ta'lim Al-Muta'allim dengan kondisi saat ini menciptakan tantangan tersendiri dalam proses penerjemahan. Hasil wawancara dengan Ustadz Malik mengungkapkan bahwa konsep-konsep pendidikan yang dijelaskan dalam kitab ini ditulis dalam konteks sistem pendidikan Islam abad ke-12 yang sangat berbeda dengan sistem pendidikan pesantren modern. Praktik-praktik seperti "khidmah" (pelayanan kepada guru) yang dalam teks original memiliki makna dan implementasi yang sangat spesifik, kini perlu adaptasi agar sesuai dengan norma-

norma sosial dan pendidikan kontemporer tanpa kehilangan esensi nilai-nilainya. Ustadz Qadri juga menyampaikan kesulitan dalam menjelaskan hierarki hubungan guru-murid yang digambarkan dalam kitab dengan realitas hubungan pendidik-peserta didik di era modern. Faulani (2024) dalam penelitiannya di Pondok Pesantren Darussalam juga menemukan tantangan serupa dalam mengkontekstualisasi nilai-nilai klasik dengan situasi pembelajaran modern.

Aspek filosofis dan spiritual yang mendalam dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim memerlukan pemahaman yang komprehensif tentang tradisi intelektual Islam klasik untuk dapat diterjemahkan dengan tepat. Wawancara dengan kedua ustadz menunjukkan bahwa konsep-konsep seperti "himmat al-talab" (semangat menuntut ilmu) dan "adab al-bahts" (etika dalam berdiskusi ilmiah) memiliki dimensi spiritual yang sulit dijelaskan dalam bahasa sehari-hari tanpa kehilangan kedalaman maknanya. Ustadz Malik menjelaskan bahwa dia harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang tasawuf, akhlak, dan filsafat pendidikan Islam untuk dapat menerjemahkan konsep-konsep tersebut secara tepat. Analisis catatan pembelajaran menunjukkan bahwa 65% dari materi tambahan yang diberikan kedua ustadz berupa penjelasan filosofis yang tidak ada dalam terjemahan literal. Mudakir (2017) dalam studinya juga mengidentifikasi pentingnya pemahaman filosofis dalam pembelajaran kitab Ta'lim Al-Muta'allim untuk mencapai tujuan pembentukan karakter santri.

Perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup santri di era digital menciptakan gap generasi yang mempengaruhi proses penerjemahan dan penyampaian materi kitab Ta'lim Al-Muta'allim. Hasil observasi menunjukkan bahwa santri saat ini memiliki karakteristik pembelajaran yang berbeda dengan generasi sebelumnya, mereka lebih terbiasa dengan informasi yang cepat dan visual, sementara kitab klasik memerlukan refleksi dan kontemplasi yang mendalam. Ustadz Qadri dalam wawancara menyampaikan bahwa dia harus mencari cara untuk membuat konsep-konsep dalam kitab relevan dengan pengalaman hidup santri milenial tanpa mengurangi substansi ajaran. Tantangan ini mencakup penggunaan analogi dan contoh yang sesuai dengan dunia digital dan teknologi yang familiar bagi santri. Novianto (2015) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa perubahan karakteristik santri mempengaruhi efektivitas pembelajaran kitab klasik di pesantren modern. Kedua ustadz harus terus beradaptasi dengan perkembangan zaman sambil mempertahankan keaslian nilai-nilai yang terkandung dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim.

3. Tantangan Pedagogis

Variasi tingkat kemampuan bahasa Arab di kalangan santri menciptakan tantangan pedagogis yang kompleks dalam proses penerjemahan kitab Ta'lim Al-Muta'allim. Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam satu kelas terdapat santri dengan latar belakang pendidikan yang beragam, mulai dari yang sudah familiar dengan teks Arab hingga yang baru mengenal huruf hijaiyah. Ustadz Malik harus menyesuaikan kecepatan dan kedalaman penerjemahan agar dapat dipahami oleh seluruh santri tanpa membuat yang sudah mahir merasa bosan. Sementara itu, Ustadz Qadri menggunakan strategi pembagian kelompok berdasarkan kemampuan untuk mengatasi perbedaan ini, namun tetap menghadapi tantangan dalam menyamakan tingkat pemahaman akhir. Mansuro (2022) dalam evaluasinya tentang pembelajaran kitab Ta'lim Al-Muta'allim juga mengidentifikasi variasi kemampuan santri sebagai faktor yang mempengaruhi efektivitas metode pembelajaran.

Dilema antara mempertahankan akurasi makna original dengan kebutuhan untuk menyederhanakan bahasa agar mudah dipahami menjadi tantangan pedagogis yang dihadapi kedua ustadz setiap hari. Analisis dokumen menunjukkan bahwa terjemahan literal yang akurat seringkali menggunakan struktur kalimat dan kosakata yang sulit dipahami santri pemula, sementara terjemahan yang disederhanakan berisiko mengurangi kedalaman makna filosofis teks original. Ustadz Malik dalam wawancara menyampaikan kekhawatirannya bahwa penyederhanaan berlebihan dapat menyebabkan santri kehilangan pemahaman tentang kompleksitas dan kekayaan makna dalam teks Arab klasik. Di sisi lain, Ustadz Qadri menekankan pentingnya komunikasi yang efektif agar santri tidak kehilangan minat belajar karena kesulitan memahami bahasa yang terlalu formal. Nisak dan Taufiq (2020) dalam analisis mereka juga menemukan tensionen antara akurasi dan aksesibilitas sebagai isu sentral dalam penerjemahan kitab klasik². Kedua ustadz harus terus mencari keseimbangan optimal antara kedua aspek tersebut dalam setiap sesi pembelajaran.

Keterbatasan waktu pembelajaran yang tersedia tidak sebanding dengan kedalaman materi yang perlu dijelaskan dalam proses penerjemahan kitab Ta'lim Al-Muta'allim. Hasil observasi menunjukkan bahwa setiap sesi pembelajaran berlangsung 90 menit, namun untuk menerjemahkan satu paragraf dengan lengkap beserta penjelasan kontekstual dan filosofisnya memerlukan waktu yang lebih panjang.

Ustadz Malik sering harus memilih antara menyelesaikan target materi sesuai silabus atau memberikan penjelasan mendalam yang memadai untuk setiap konsep penting. Sementara itu, Ustadz Qadri menghadapi tantangan dalam mengalokasikan waktu antara diskusi kelompok, presentasi, dan standarisasi pemahaman akhir. Analisis catatan pembelajaran menunjukkan bahwa kedua ustadz sering tidak dapat menjelaskan secara optimal konsep-konsep yang memerlukan elaborasi panjang karena keterbatasan waktu. Mudakir (2017) dalam studinya juga mengidentifikasi manajemen waktu sebagai faktor kritis dalam pencapaian tujuan pembelajaran kitab Ta'lim Al-Muta'allim⁵. Tantangan ini memaksa kedua ustadz untuk membuat prioritas dalam materi yang akan dijelaskan secara mendalam dan yang cukup dijelaskan secara ringkas.

Strategi Guru dalam Mengatasi Tantangan Penerjemahan

1. Strategi Linguistik dan Metodologis

Ustadz Malik menerapkan strategi terjemahan bertahap yang dimulai dengan pembacaan teks Arab original, dilanjutkan dengan terjemahan literal, dan diakhiri dengan penjelasan kontekstual. Metode ini memungkinkan santri untuk memahami struktur bahasa Arab sekaligus makna yang terkandung dalam teks. Proses ini dilakukan secara sistematis dimana setiap kalimat Arab dibaca terlebih dahulu, kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan tetap mempertahankan esensi makna original. Pendekatan ini terbukti efektif dalam mengatasi tantangan struktur kalimat Arab yang kompleks dan panjang yang sulit dipecah menjadi kalimat Indonesia yang mudah dipahami santri. Strategi ini sejalan dengan prinsip pembelajaran bahasa yang menekankan pada pemahaman bertahap dari tingkat literal hingga interpretatif (Fauzi, 2019).

Kedua ustadz menggunakan pendekatan komparatif dengan merujuk pada berbagai sumber terjemahan yang sudah ada, seperti terjemahan karya KH. Abdul Kadir Al-Jufri dan terjemahan modern lainnya. Ustadz Malik menyatakan bahwa ia selalu merujuk pada beberapa terjemahan untuk memastikan akurasi, sementara Ustadz Qadri menggunakan kamus Al-Munawwir dan Kamus Kontemporer Arab-Indonesia sebagai rujukan utama. Metode komparatif ini memungkinkan guru untuk memilih padanan kata yang paling tepat dan sesuai dengan konteks pembelajaran. Penggunaan multiple references ini juga membantu dalam mengatasi tantangan kata-kata yang memiliki makna majemuk dalam bahasa Arab. Strategi ini menunjukkan pemahaman guru tentang kompleksitas penerjemahan teks klasik yang memerlukan validasi dari berbagai sumber otoritatif (Nisak & Taufiq, 2020).

Ustadz Qadri mengimplementasikan strategi pembelajaran kooperatif dengan membagi santri menjadi kelompok kecil untuk menerjemahkan paragraf-paragraf tertentu. Setiap kelompok diberi tugas menerjemahkan satu paragraf dan kemudian mempresentasikan hasil terjemahan mereka di depan kelas. Metode ini tidak hanya melibatkan santri secara aktif dalam proses penerjemahan, tetapi juga melatih kemampuan analisis mereka terhadap struktur bahasa Arab. Melalui diskusi kelompok, santri belajar dari satu sama lain dan guru dapat mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dialami santri. Strategi ini terbukti efektif dalam mengatasi perbedaan hasil terjemahan antar santri karena memungkinkan terjadinya proses standarisasi melalui diskusi kelas yang dipimpin oleh guru (Faulani, 2024).

2. Strategi Kontekstualisasi

Kedua ustadz menggunakan strategi kontekstualisasi melalui penggunaan analogi dan contoh konkret dari kehidupan sehari-hari santri untuk menjelaskan konsep-konsep abstrak dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim. Ustadz Malik memberikan contoh ketika menjelaskan konsep 'tawadhu' kepada guru dengan menganalogikannya dengan sikap anak kepada orang tua. Strategi ini membantu santri memahami konsep-konsep filosofis yang sulit diterjemahkan secara literal. Penggunaan analogi dari konteks kehidupan santri membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan mudah dipahami. Pendekatan ini menunjukkan pemahaman guru tentang pentingnya menghubungkan teks klasik dengan realitas kontemporer santri (Mudakir, 2017).

Ustadz Qadri menekankan pentingnya adaptasi terminologi klasik ke dalam bahasa yang dipahami santri zaman sekarang tanpa kehilangan esensi maknanya. Tantangan utama yang dihadapi adalah menerjemahkan konsep seperti 'himmah al-talab' atau semangat menuntut ilmu ke dalam bahasa kontemporer. Strategi yang digunakan adalah dengan memberikan penjelasan tambahan dalam kurung atau memberikan sinonim dalam bahasa Indonesia yang lebih familiar bagi santri. Misalnya, istilah 'al-adab' tidak hanya diterjemahkan sebagai 'sopan santun' tetapi dijelaskan sebagai 'seluruh tatanan etika dalam menuntut ilmu'. Pendekatan ini memungkinkan santri untuk memahami konsep original sekaligus aplikasinya dalam konteks modern (Herba et al., 2025).

Kedua ustadz mengintegrasikan penerjemahan kitab Ta'lim Al-Muta'allim dengan referensi dari Al-Quran dan hadis untuk memperkuat pemahaman kontekstual santri. Ustadz Malik mencatat referensi silang dengan ayat Al-Quran dan hadis dalam catatan pembelajarannya. Strategi ini membantu santri memahami bahwa konsep-konsep dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim tidak berdiri sendiri tetapi merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang komprehensif. Integrasi ini juga membantu dalam mengatasi tantangan penerjemahan konsep-konsep yang memiliki dimensi spiritual dan psikologis. Pendekatan holistik ini menunjukkan pemahaman guru tentang pentingnya melihat teks dalam konteks tradisi keilmuan Islam yang lebih luas (Novianto, 2015).

3. Strategi Validasi dan Standarisasi

Ustadz Malik menerapkan strategi validasi melalui konsultasi dengan ustadz senior yang lebih berpengalaman untuk memastikan akurasi terjemahan yang disampaikan. Sistem ini menunjukkan kesadaran guru tentang kompleksitas penerjemahan teks klasik yang memerlukan validasi dari otoritas yang kompeten. Konsultasi dilakukan terutama untuk konsep-konsep yang sulit atau kontroversial dalam penerjemahannya. Strategi ini membantu dalam menjaga konsistensi dan akurasi terjemahan di tingkat institusi pesantren. Pendekatan kolaboratif ini juga mencerminkan tradisi keilmuan pesantren yang menekankan pada transmisi pengetahuan melalui jaringan guru-murid yang berkelanjutan (Fauzi, 2019).

Ustadz Qadri menggunakan strategi standarisasi melalui diskusi kelas untuk mengatasi perbedaan hasil terjemahan antar santri. Setelah setiap kelompok mempresentasikan hasil terjemahan mereka, dilakukan diskusi kelas untuk menentukan terjemahan yang paling tepat sesuai konteks. Proses ini melibatkan evaluasi berbagai versi terjemahan dengan mempertimbangkan akurasi linguistik dan kesesuaian konteks. Guru berperan sebagai moderator yang memfasilitasi diskusi dan memberikan penjelasan final tentang terjemahan yang diterima. Strategi ini tidak hanya menghasilkan standarisasi terjemahan tetapi juga meningkatkan pemahaman santri tentang kekayaan makna dalam bahasa Arab (Nisak & Taufiq, 2020).

Kedua ustadz menerapkan strategi dokumentasi dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan efektivitas strategi penerjemahan yang digunakan. Ustadz Malik mencatat daftar istilah sulit dengan alternatif terjemahan, analogi dan contoh untuk setiap konsep abstrak, serta pertanyaan umum santri dan jawabannya. Ustadz Qadri mendokumentasikan hasil diskusi kelompok, mapping kesulitan santri per bab, dan evaluasi efektivitas metode pembelajaran. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bahan evaluasi dan perbaikan strategi pembelajaran di masa mendatang. Pendekatan reflektif ini menunjukkan komitmen guru terhadap peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan (Mansuro, 2022).

Evaluasi Efektivitas Strategi Penerjemahan

1. Indikator Keberhasilan

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, terdapat beberapa indikator keberhasilan yang dapat diidentifikasi dalam strategi penerjemahan kitab Ta'lim Al-Muta'allim. Indikator pertama adalah tingkat pemahaman santri terhadap konsep-konsep abstrak yang terkandung dalam kitab tersebut. Hal ini terlihat dari kemampuan santri untuk mengajukan pertanyaan yang relevan dan mendalam terkait makna "tawadhu", "al-adab", dan konsep-konsep lainnya selama proses pembelajaran berlangsung. Fauzi (2019) menekankan bahwa reproduksi terjemahan yang efektif harus mampu mempertahankan esensi makna original sambil membuatnya accessible bagi pembaca kontemporer. Strategi yang diterapkan oleh kedua ustadz menunjukkan keberhasilan dalam mencapai keseimbangan ini, dimana santri tidak hanya memahami terjemahan literal tetapi juga konteks filosofis di baliknya. Keberhasilan ini juga tercermin dari antusiasme santri dalam mencatat terjemahan alternatif di margin kitab mereka, menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Indikator kedua adalah konsistensi terminologi yang digunakan dalam proses penerjemahan. Observasi menunjukkan bahwa kedua ustadz berhasil mempertahankan konsistensi dalam penggunaan istilah-istilah kunci seperti "al-murid", "al-ustadz", dan "himmat al-talab" meskipun menggunakan pendekatan yang berbeda. Nisak dan Taufiq (2020) menjelaskan bahwa konsistensi terminologi merupakan salah satu parameter penting dalam menilai kualitas terjemahan teks Arab-Indonesia. Ustadz Malik dengan pendekatan individual dan Ustadz Qadri dengan metode diskusi kelompok sama-sama berhasil mencapai standarisasi pemahaman inti dari setiap konsep melalui diskusi dan klarifikasi berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi penerjemahan yang diterapkan telah berhasil menciptakan pemahaman yang seragam di antara santri tanpa mengurangi kekayaan makna teks

original. Keberhasilan ini juga diperkuat dengan penggunaan referensi yang konsisten seperti Kamus Al-Munawwir dan terjemahan komparatif dari berbagai penerbit.

Indicator ketiga adalah kemampuan transfer nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim ke dalam konteks kehidupan santri modern. Mudakir (2017) menggarisbawahi pentingnya pembelajaran kitab Ta'lim Al-Muta'allim dalam pembentukan karakter dan prestasi belajar santri. Hasil observasi menunjukkan bahwa kedua ustadz berhasil menggunakan analogi dan contoh konkret dari kehidupan sehari-hari santri untuk menjelaskan konsep-konsep abstrak, seperti analogi sikap "tawadhu" kepada guru dengan sikap anak kepada orang tua. Strategi ini terbukti efektif dalam membantu santri menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan dalam kitab dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Keberhasilan transfer nilai ini juga terlihat dari diskusi aktif yang terjadi ketika santri mencoba memahami relevansi konsep-konsep klasik dengan situasi pembelajaran kontemporer. Hal ini menunjukkan bahwa strategi penerjemahan tidak hanya berfokus pada aspek linguistik tetapi juga pada aspek pedagogis dan character building.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung utama dalam implementasi strategi penerjemahan adalah kompetensi linguistik dan pedagogis yang dimiliki oleh kedua ustadz. Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa Ustadz Malik dan Ustadz Qadri memiliki pemahaman mendalam tentang struktur bahasa Arab klasik dan kemampuan untuk mengadaptasinya ke dalam bahasa Indonesia yang komunikatif. Novianto (2015) menekankan bahwa pembelajaran kitab Ta'lim Al-Muta'allim memerlukan pendidik yang tidak hanya menguasai aspek linguistik tetapi juga memahami konteks filosofis dan pedagogis teks tersebut. Ketersediaan referensi yang memadai seperti berbagai versi terjemahan, kamus Arab-Indonesia, dan materi pendukung lainnya juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Penggunaan media pembelajaran yang beragam seperti slide presentasi, audio rekaman, dan handout glosarium membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Selain itu, antusiasme dan keterlibatan aktif santri dalam proses diskusi dan tanya jawab menjadi faktor pendukung yang sangat penting dalam keberhasilan strategi penerjemahan.

Faktor penghambat pertama yang diidentifikasi adalah kompleksitas struktur kalimat Arab klasik yang sulit dipecah menjadi kalimat Indonesia yang mudah dipahami. Herba et al. (2025) menjelaskan bahwa tantangan penerjemahan teks bahasa Arab di era modern meliputi aspek sintaksis, semantik, dan pragmatik yang saling berinteraksi. Observasi menunjukkan bahwa baik Ustadz Malik maupun Ustadz Qadri sesekali mengalami kesulitan dalam menemukan padanan kata yang tepat untuk istilah-istilah teknis dan konsep filosofis yang khas dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim. Perbedaan hasil terjemahan antar kelompok dalam metode pembelajaran Ustadz Qadri juga menunjukkan adanya ambiguitas makna yang inherent dalam teks Arab klasik. Hal ini memerlukan waktu tambahan untuk standardisasi dan klarifikasi, yang dapat mempengaruhi efisiensi pembelajaran. Keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi faktor penghambat, dimana proses penerjemahan yang mendalam memerlukan alokasi waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Faktor penghambat lainnya adalah perbedaan tingkat kemampuan bahasa Arab di antara santri yang dapat mempengaruhi homogenitas pemahaman dalam kelas. Faulani (2024) mengidentifikasi bahwa strategi guru dalam meningkatkan karakter santri melalui kajian kitab Ta'lim Muta'allim memerlukan pendekatan yang adaptif terhadap keberagaman kemampuan siswa. Beberapa santri yang memiliki dasar bahasa Arab yang kuat dapat mengikuti diskusi dengan baik, sementara santri lain memerlukan bimbingan lebih intensif untuk memahami struktur kalimat dan kosakata yang kompleks. Perbedaan generasi antara bahasa klasik kitab dengan bahasa Indonesia kontemporer yang digunakan santri juga menjadi tantangan tersendiri dalam proses transfer makna. Selain itu, keterbatasan sumber daya seperti jumlah kamus dan referensi yang terbatas per santri dapat menghambat proses pembelajaran mandiri dan eksplorasi makna yang lebih mendalam. Mansuro (2022) menekankan pentingnya evaluasi pembelajaran yang berkelanjutan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan memastikan efektivitas strategi yang diterapkan.

3. Rekomendasi Pengembangan

Rekomendasi pertama adalah pengembangan modul pembelajaran terintegrasi yang menggabungkan berbagai strategi penerjemahan yang telah terbukti efektif. Berdasarkan hasil observasi, pendekatan individual Ustadz Malik dan metode diskusi kelompok Ustadz Qadri masing-masing memiliki kelebihan yang dapat dikombinasikan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih komprehensif. Fauzi (2019) mengusulkan penggunaan metode komparatif dalam reproduksi terjemahan

untuk meningkatkan akurasi dan pemahaman. Modul yang dikembangkan sebaiknya memuat glosarium istilah-istilah kunci dengan berbagai alternatif terjemahan, analogi kontemporer untuk konsep-konsep abstrak, dan latihan-latihan penerjemahan bertahap dari kalimat sederhana hingga paragraf kompleks. Integrasi teknologi seperti aplikasi kamus digital dan platform pembelajaran online juga dapat membantu santri dalam eksplorasi makna secara mandiri. Pengembangan bank soal dan evaluasi terstruktur akan membantu mengukur tingkat pemahaman santri secara objektif dan memberikan feedback yang konstruktif untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.

Recommends kedua adalah implementasi program pelatihan berkelanjutan untuk para ustadz dalam teknik penerjemahan dan pedagogik modern. Nisak dan Taufiq (2020) menekankan pentingnya analisis teks terjemahan yang berkelanjutan untuk memastikan kualitas dan relevansi dengan perkembangan zaman. Program pelatihan sebaiknya meliputi workshop tentang metode penerjemahan teks klasik, penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab, dan strategi menghadapi keberagaman kemampuan santri dalam satu kelas. Kolaborasi dengan institusi pendidikan tinggi dan pusat studi Islam dapat memberikan perspektif akademis yang lebih luas dalam pengembangan metodologi pembelajaran. Pembentukan komunitas praktisi di antara para ustadz juga akan memfasilitasi sharing best practices dan peer learning yang berkelanjutan. Dokumentasi dan evaluasi rutin terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan perlu dilakukan untuk memastikan continuous improvement dan adaptasi terhadap kebutuhan pembelajaran yang dinamis.

Rekomendasi ketiga adalah pengembangan sistem assessment dan feedback yang lebih komprehensif untuk mengukur efektivitas strategi penerjemahan secara berkelanjutan. Mudakir (2017) menggarisbawahi pentingnya evaluasi yang holistik yang tidak hanya mengukur pemahaman kognitif tetapi juga internalisasi nilai-nilai karakter. Sistem assessment yang dikembangkan sebaiknya meliputi evaluasi kemampuan penerjemahan literal, pemahaman kontekstual, dan aplikasi nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari santri. Implementasi portfolio pembelajaran dimana santri mendokumentasikan perkembangan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep kunci dapat memberikan gambaran yang lebih utuh tentang efektivitas pembelajaran. Herba et al. (2025) menyarankan penggunaan rubrik penilaian yang jelas dan terstruktur untuk mengatasi tantangan penilaian dalam penerjemahan teks Arab. Feedback reguler dari santri terhadap metode pembelajaran yang diterapkan juga penting untuk memastikan bahwa strategi yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pembelajaran mereka. Pelibatan alumni dan stakeholder eksternal dalam evaluasi dapat memberikan perspektif yang lebih luas tentang relevansi dan aplikabilitas pembelajaran kitab Ta'lim Al-Muta'allim dalam konteks kehidupan sosial yang lebih luas.

SIMPULAN

Berdasarkan evaluasi komprehensif yang telah dilakukan terhadap tantangan dan strategi guru dalam menerjemahkan teks kitab Ta'lim Al-Muta'allim ke bahasa Indonesia di Pondok Pesantren Al-Mujahidin Gerung, dapat disimpulkan bahwa proses penerjemahan kitab klasik ini menghadapi tantangan yang multidimensional namun dapat diatasi melalui strategi yang tepat dan adaptif. Tantangan utama yang dihadapi meliputi kompleksitas struktur bahasa Arab klasik, kesulitan menemukan padanan kata yang tepat untuk konsep-konsep filosofis, dan keberagaman tingkat kemampuan bahasa Arab di antara santri. Tantangan penerjemahan teks Arab di era modern memerlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan untuk mencapai hasil yang optimal. Meskipun demikian, strategi yang diterapkan oleh Ustadz Malik melalui pendekatan individual dengan metode terjemahan literal disertai penjelasan kontekstual, dan strategi Ustadz Qadri melalui metode pembelajaran kooperatif dengan diskusi kelompok, terbukti efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Efektivitas strategi penerjemahan yang diterapkan tercermin dari tingginya tingkat pemahaman santri terhadap konsep-konsep abstrak, konsistensi terminologi yang berhasil dipertahankan, dan keberhasilan transfer nilai-nilai pendidikan ke dalam konteks kehidupan santri modern. Keseimbangan antara akurasi linguistik dan relevansi pedagogis dalam penerjemahan teks klasik menjadi kunci keberhasilan proses pembelajaran yang bermakna. Untuk pengembangan ke depan, diperlukan integrasi berbagai strategi yang telah terbukti efektif melalui pengembangan modul pembelajaran terintegrasi, implementasi program pelatihan berkelanjutan bagi para ustadz, dan pengembangan sistem assessment yang komprehensif. Evaluasi pembelajaran yang berkelanjutan merupakan kunci dalam memastikan efektivitas dan relevansi strategi penerjemahan dengan dinamika kebutuhan pembelajaran santri.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan metodologi pembelajaran kitab klasik di pesantren dan dapat menjadi referensi untuk institusi pendidikan Islam lainnya dalam menghadapi tantangan serupa.

REFERENSI

- Faulani, Adin Silvia. (2024). Strategi Guru untuk Meningkatkan Karakter Santri Melalui Kajian Kitab Ta'limul Muta'allim di Pondok Pesantren Putra dan Putri (PPAI) Darussalam Arjowinangun Kota Malang. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Fauzi, Achmad. (2019). Reproduksi Terjemahan Ta'lim Al-Muta'allim Karya Abdul Kadir Al-Jufri (Metode Komparatif). Skripsi, Program Studi Tarjamah, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Herba, Nanda Tsabita, Pasaribu, Annisa Khairida, Fadilah, Hikmatul, Abdurrahim, & Nasution, Sahkholid. (2025). Analisis Tantangan Penerjemah dalam Menerjemahkan Teks Bahasa Arab di Era Modern. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 2912–2921.
- Mansuro. (2022). Evaluasi Pembelajaran dalam Kitab Ta'lim Muta'allim. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
- Mudakir, Ali Sabana. (2017). Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'allim terhadap Pembentukan Karakter dan Prestasi Belajar Santri. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari (JIAJ)*, 2(1), Juni 2017.
- Nisak, Umi Choirun, & Taufiq, Mirwan Akhmad. (2020). Buku Terjemah Kitab Ta'limu Al-Muta'lim; Analisis Teks Terjemahan Arab-Indonesia. *LISANUNA: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya*, 10(2), 365–380.
- Novianto, Akhmad Faris. (2015). Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'allim dan Akhlak Mahasiswa Pondok Pesantren Hidayatul Qulub Tambakaji Ngaliyan Semarang terhadap Dosen UIN Walisongo Semarang. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Observasi pembelajaran Kitab ta'lim Al-Muta'allim, 27-28 Mei 2025
- Wawancara dengan Ustadz Malik, 27 Mei 2025
- Wawancara dengan Ustadz Qadri, 27 Mei 2025